

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Asimetri Informasi merupakan ketidakseimbangan perolehan informasi pada pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Informasi yang lebih banyak dan detail tentang prospek dan risiko perusahaan dimiliki oleh manajemen perusahaan dibandingkan para pemegang saham pada informasi yang dimiliki lebih sedikit.

Asimetri informasi ini terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dari pada pihak investor. Pihak internal perusahaan lebih memilih untuk memberikan informasi yang baik dibandingkan memberikan informasi yang buruk ke para investor (Cheng dkk, 2010). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri yaitu dengan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang dan memberikan sinyal kepada pihak luar tentang informasi keuangan yang dapat dipercaya.

Investor sangat membutuhkan laporan keuangan yang dijadikan sebagai suatu bentuk kerjasama kepada pihak perusahaan. Para investor tersebut membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan reliabel.

Laporan keuangan merupakan laporan atau catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menggambarkan kinerja para stakeholder perusahaan. Masalah utama yang sering dihadapi oleh perusahaan-perusahaan terdiri dari dua masalah yaitu pengelolaan data dan pendistribusian informasi. Kondisi yang seperti inilah perusahaan mampu

mengubah informasi sistem akuntansi dapat menyediakan laporan keuangan dengan format yang sesuai standar sehingga dapat diterima oleh berbagai negara. Untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik diperlukan adanya penyampaian informasi posisi keuangan pada perusahaan dengan mengetahui dan memahami lingkungan pelaporan keuangan yang baik.

Seperti yang kita lihat pada zaman sekarang ini internet sangat berkembang pesat baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sehingga sangat berdampak pada perubahan dalam dunia bisnis suatu perusahaan. Salah satunya yaitu penggunaan teknologi media internet. Pemanfaatan teknologi dalam dunia bisnis, dapat memberikan suatu pelaporan keuangan yang relevan, fleksibel, tepat waktu dan secara spesifik kepada para pihak stakeholder perusahaan.

Teknologi merupakan komponen dapat mempengaruhi organisasi sektor publik yang kompleks. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi dalam hal mengaplikasikan komputer akuntansi pada lingkup perusahaan modern saat ini sangat penting dalam pengelolaan keuangan dan menyusun laporan yang berbasis akurat, efektif, efisien, dan ekonomis.

Pada awalnya, informasi laporan sistem keuangan (*Extensible Business Reporting Language*) digunakan sebagai alat uji untuk membuat pembukuan akuntansi. Dengan adanya perkembangan, informasi laporan keuangan dapat digunakan dalam menentukan, menganalisa dan menilai posisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan menentukan keputusan yang tepat.

Pertama kali Indonesia mulai mengembangkan persiapan implementasi *Extensible Business Reporting Language* sejak 2012. Sebagai langkah awal

penerapan *Extensible Business Reporting Language*, Indonesia telah membuat taksonomi *Extensible Business Reporting Language* yang diterbitkan pada 30 April 2014. Taksonomi *Extensible Business Reporting Language* dapat diartikan secara efisien dapat digunakan untuk membantu aktivitas bisnis untuk menjembatani berbagai kendala yang terjadi pada sistem (Hoffman dan Watson 2010).

*Extensible Business Reporting Language* bagi akuntansi dan pengauditan dapat memiliki dampak yang signifikan. Dan terdapat keterkaitan antara satu elemen dengan elemen lain dalam kebutuhan laporan keuangan. Pemanfaatan penerapan *Extensible Business Reporting Language* ini terdapat kemudahan dalam memberikan laporan keuangan dengan penyusunan sejumlah data yang besar, mengurangi resiko kesalahan dalam perhitungan, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, akurasi informasi dan kualitas dapat ditingkatkan.

PSAK No. 1 menyatakan laporan keuangan ditetapkan sebagai dasar bagi penyajian keuangan yang bertujuan untuk umum (*general purpose financial statements*) sebagai pembanding laporan keuangan periode sebelumnya maupun laporan keuangan entitas lain. Penyajian laporan keuangan, isi laporan keuangan dengan persyaratan minimum dan struktur laporan keuangan merupakan persyaratan yang mengatur pernyataan tersebut.

Manajer mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan oleh pihak luar perusahaan dan akan menyebabkan adanya asimetris informasi. Keadaan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk

melakukan manipulasi informasi usaha untuk keuntungan pribadinya tanpa diketahui oleh pihak investor. Investor itu sendiri yaitu pihak luar perusahaan yang membutuhkan informasi laporan keuangan sebagai pengambil keputusan dan membutuhkan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan relevan sehingga investor tidak akan rugi dan mencapai target yang diharapkan.

Pelaporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan harus mempunyai dua nilai kualitatif dalam informasi akuntansi yang disajikan, yaitu nilai relevansi (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). Dapat dikatakan bahwa nilai relevansi terjadi selama kurung waktu peristiwa pelaporan informasi keuangan, nilai yang lebih besar dari nol akan memperkuat angka akuntansi (Tiffany dkk, 2013). Perusahaan yang mempunyai skala besar dengan total aset besar belum tentu pula akan memberikan pelaporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan mempertimbangkan biaya relevan untuk monitoring tindakan perbaikan manajemen. Perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mengalami kebangkrutan sehingga dapat menurunkan biaya monitoring.

Peranan penting kepemilikan institusional dalam meminimalisasi konflik antara manajer dan pemegang saham. Setiap keputusan yang diambil oleh manajer termasuk dalam kebijakan keputusan hutang merupakan mekanisme monitoring yang dilakukan oleh investor institusional. Sebagai pedoman umum (*Good Corporate Governance*) terdapat 4 prinsip perusahaan yaitu akuntabilitas (*accountability*), independensi (*independency*), tanggung jawab (*responsibility*), dan transparansi (*transparency*) (Solihin, 2011). Orang yang berkepentingan dalam

melakukan transparansi informasi keuangan dalam suatu perusahaan adalah pemegang saham.

Wakhun dan Wisadha (2014) menemukan pengaruh negatif *audit tenure* terhadap asimetri informasi akibat semakin pendeknya masa perikatan yang dapat dilihat pada asimetri informasi yang tinggi di awal perikatan baru audit. Hal tersebut dapat mengundang perhatian mengenai informasi laporan dan prospek perusahaan serta dituntut untuk menyelesaikan tugas auditnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sebagian besar negara. *Extensible Business Reporting Language* diduga menjadi penyebab asimetri informasi mengalami peningkatan. Ketidakseimbangan asimetri informasi dapat digambarkan dengan kondisi di mana manajer lebih mengetahui terkait informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham (Blankespoor *et al.*, 2011; Yoon *et al.*, 2011; Chen dan Li., 2013; Geiger *et al.*, 2014; Scott.,2015; dan Tzu Yi *et al.*, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Li (2013) memberikan hasil yang sama dengan penelitian Geiger, *et al* (2014) dan Tzu-Yi, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa dampak asimetri informasi pada pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* dapat diturunkan. Pada penelitian Chen dan Li (2013) melakukan pengujian pada asimetri informasi sebelum dan sesudah terjadinya pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* dengan uji beda (*paired sample t-test*) untuk menemukan perbedaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Blankespoor, *et al* (2011) terdapat hasil berupa dampak yang

disebabkan dari pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* mengakibatkan terjadinya suatu peningkatan yang signifikan terhadap penurunan asimetri informasi dan volume perdagangan saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Dita, *et al* (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional terdapat pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2010) serta Lidiawati dan Asyik (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan tingkat asimetri informasi. Hasil ini didukung oleh penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) menyatakan perusahaan besar mempunyai dorongan yang lebih besar untuk melakukan tindakan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Wakum dan Wisadha (2014) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Dalam penelitian Guna dan Herawaty (2010) dan Rusmin (2010) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi yang mengakibatkan praktek manajemen laba.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya mengenai terjadinya dampak pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* terhadap asimetri informasi. Sedangkan penelitian yang sekarang mengenai analisis dampak pengadopsian *Extensible Business Reporting Language*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan kualitas auditor terhadap asimetri informasi.

Perbedaan lainnya terletak pada tahun pengamatan penelitian, di mana penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan dari 2013-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2015-2017 sehingga dapat menggambarkan kondisi terbaru dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga peneliti tertarik mengambil judul “ANALISIS DAMPAK PENGADOPSIAN *EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE* DAN KUALITAS AUDITOR PADA LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI TAHUN 2015-2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi?
4. Apakah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi?
5. Apakah kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* terhadap asimetri informasi.
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi.
3. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi.
4. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap asimetri informasi.
5. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas auditor terhadap asimetri informasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada penulis maupun orang-orang yang berkepentingan. Manfaat tersebut seperti :

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai dampak pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* terhadap asimetri informasi.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai suatu perusahaan.



### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan acuan untuk bahan kajian yang lebih mendalam dalam penelitian berikutnya.